

KAJIAN LITERATUR TENTANG TEKNIK Pengeritingan POLA BRICK DALAM PENATAAN RAMBUT

Ega Marsha Challista¹, Inez Diameda Br Tarigan², Winda Dwi Astuti Lase³, Sesya Sanabila Rosyada Sip⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga^{1,3,4,5}, Program Studi Pendidikan Pendidikan Tata Rias^{2,6}, Fakultas Teknik^{1,2,3,4,5,6}
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6}

Email: egamarshachallista@gmail.com¹, inezdiameda2209@gmail.com²,
astutilasewindadwi@gmail.com³, Sesyanabila82@gmail.com⁴,
asrahrezkifauzani@unimed.ac.id⁵, Mutia_putri@unimed.ac.id⁶

Corresponding author:

Ega Marsha Challista

Universitas Negeri Medan

Email: egamarshachallista@gmail.com

Abstrak: Penataan rambut merupakan salah satu bagian penting dalam bidang kecantikan yang bertujuan untuk memperindah penampilan serta meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam penataan rambut adalah teknik pengeritingan rambut. Dalam proses pengeritingan rambut terdapat berbagai pola penggulangan yang digunakan untuk menghasilkan bentuk keriting yang berbeda, salah satunya adalah pola brick. Pola brick merupakan teknik penggulangan rambut yang disusun secara berselang-seling seperti susunan batu bata sehingga dapat menghasilkan bentuk keriting yang lebih alami dan bervolume. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik pengeritingan pola brick dalam penataan rambut melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan teknik pengeritingan rambut. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengeritingan pola brick mampu menghasilkan bentuk keriting yang lebih rapi, alami, serta memiliki volume yang lebih merata karena susunan penggulangan rambut yang tidak sejajar. Dengan demikian, teknik pengeritingan pola brick dapat menjadi salah satu teknik yang efektif dalam penataan rambut untuk menghasilkan tampilan rambut yang lebih menarik.

Kata kunci: Pengeritingan Rambut, Pola Brick, Penataan Rambut, Kajian Literatur.

Abstract: Hair styling is an important part of the beauty field that aims to enhance appearance and increase a person's self-confidence. One of the techniques commonly used in hair styling is hair curling. In the hair curling process, there are various winding patterns used to produce different curl shapes, one of which is the brick pattern. The brick pattern is a hair winding technique arranged alternately like the arrangement of bricks, which can produce more natural and voluminous curls. This study aims to review the brick pattern curling technique in hair styling through a literature review. The research method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. The research data were obtained from various sources such as books, journals, and scientific articles related to hair curling techniques. The results of the study indicate that the brick pattern curling technique can produce neater, more natural curls with more even volume because the hair winding arrangement is not aligned. Therefore, the brick pattern curling technique can be considered an effective technique in hair styling to create a more attractive hair appearance.

Keywords: Hair Curling, Brick Pattern, Hair Styling, Literature Review.

PENDAHULUAN

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki peran penting dalam menunjang penampilan seseorang. Dalam konteks kecantikan, rambut tidak hanya berfungsi sebagai pelindung kepala, tetapi juga sebagai elemen estetika yang dapat memengaruhi

persepsi diri serta meningkatkan rasa percaya diri. Penataan rambut yang tepat dapat memberikan kesan rapi, menarik, dan profesional sesuai dengan kebutuhan individu maupun tuntutan sosial.

Perkembangan industri kecantikan mendorong munculnya berbagai teknik penataan rambut yang semakin inovatif. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah teknik pengeritingan rambut. Pengeritingan rambut merupakan proses mengubah struktur bentuk rambut lurus menjadi keriting atau bergelombang dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Menurut Tranggono dan Latifah (2014), teknik pengeritingan rambut tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk gaya, tetapi juga sebagai upaya menciptakan dimensi, tekstur, dan volume pada rambut sehingga tampilan menjadi lebih hidup.

Dalam praktiknya, teknik pengeritingan rambut memiliki berbagai metode dan pola penggulungan yang berbeda, yang masing-masing memberikan hasil keriting yang khas. Pola penggulungan rambut menjadi faktor penting yang menentukan hasil akhir dari proses pengeritingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2012) yang menyatakan bahwa pola distribusi rambut dalam proses styling sangat memengaruhi arah jatuh rambut, volume, serta kesan visual yang dihasilkan.

Salah satu pola penggulungan yang sering digunakan dalam teknik pengeritingan adalah pola brick. Pola brick merupakan teknik penggulungan rambut yang disusun secara berselang-seling seperti susunan batu bata. Menurut Milady (2016), pola brick digunakan untuk menghindari terbentuknya garis pembatas yang tegas pada rambut serta menghasilkan hasil keriting yang lebih natural dan menyatu. Pola ini memungkinkan setiap bagian rambut saling menutupi sehingga tidak terlihat adanya celah antar gulungan.

Lebih lanjut, beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa pola penggulungan yang tidak sejajar seperti pola brick mampu menghasilkan distribusi volume yang lebih merata dibandingkan pola horizontal atau vertikal biasa (Jones, 2018). Hal ini disebabkan oleh susunan gulungan yang saling mengisi sehingga menciptakan efek kepadatan visual yang lebih baik.

Pemahaman mengenai teknik pengeritingan rambut, khususnya penggunaan pola brick, sangat penting bagi praktisi tata rias rambut. Penguasaan teknik ini akan membantu penata rambut dalam menentukan metode yang sesuai dengan kondisi rambut klien serta hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai teknik tersebut melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik pengeritingan pola brick dalam penataan rambut melalui pendekatan kajian literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, proses, serta keunggulan teknik tersebut dalam praktik tata rias rambut.

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki peran penting dalam menunjang penampilan seseorang. Dalam konteks kecantikan, rambut tidak hanya berfungsi sebagai pelindung kepala, tetapi juga sebagai elemen estetika yang dapat memengaruhi

persepsi diri serta meningkatkan rasa percaya diri. Penataan rambut yang tepat dapat memberikan kesan rapi, menarik, dan profesional sesuai dengan kebutuhan individu maupun tuntutan sosial.

Perkembangan industri kecantikan mendorong munculnya berbagai teknik penataan rambut yang semakin inovatif. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah teknik pengeritingan rambut. Pengeritingan rambut merupakan proses mengubah struktur bentuk rambut lurus menjadi keriting atau bergelombang dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Menurut Tranggono dan Latifah (2014), teknik pengeritingan rambut tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk gaya, tetapi juga sebagai upaya menciptakan dimensi, tekstur, dan volume pada rambut sehingga tampilan menjadi lebih hidup.

Dalam praktiknya, teknik pengeritingan rambut memiliki berbagai metode dan pola penggulungan yang berbeda, yang masing-masing memberikan hasil keriting yang khas. Pola penggulungan rambut menjadi faktor penting yang menentukan hasil akhir dari proses pengeritingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2012) yang menyatakan bahwa pola distribusi rambut dalam proses styling sangat memengaruhi arah jatuh rambut, volume, serta kesan visual yang dihasilkan.

Salah satu pola penggulungan yang sering digunakan dalam teknik pengeritingan adalah pola brick. Pola brick merupakan teknik penggulungan rambut yang disusun secara berselang-seling seperti susunan batu bata. Menurut Milady (2016), pola brick digunakan untuk menghindari terbentuknya garis pembatas yang tegas pada rambut serta menghasilkan hasil keriting yang lebih natural dan menyatu. Pola ini memungkinkan setiap bagian rambut saling menutupi sehingga tidak terlihat adanya celah antar gulungan.

Lebih lanjut, beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa pola penggulungan yang tidak sejajar seperti pola brick mampu menghasilkan distribusi volume yang lebih merata dibandingkan pola horizontal atau vertikal biasa (Jones, 2018). Hal ini disebabkan oleh susunan gulungan yang saling mengisi sehingga menciptakan efek kepadatan visual yang lebih baik. Selain itu, teknik ini juga dinilai lebih fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai jenis rambut serta berbagai kebutuhan penataan, baik untuk tampilan sehari-hari maupun acara formal.

Pemahaman mengenai teknik pengeritingan rambut, khususnya penggunaan pola brick, sangat penting bagi praktisi tata rias rambut. Penguasaan teknik ini akan membantu penata rambut dalam menentukan metode yang sesuai dengan kondisi rambut klien serta hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai teknik tersebut melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah agar dapat memperkuat dasar teori dalam praktik penataan rambut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pengeritingan pola brick memiliki peranan penting dalam menghasilkan penataan rambut yang lebih alami, rapi, dan bervolume. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam

mengenai teknik pengeritingan pola brick melalui pendekatan kajian literatur, sehingga dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi bidang tata rias rambut.

METODE

deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku tata rias rambut, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi lain yang relevan dengan teknik pengeritingan rambut khususnya pola brick. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, proses, serta penerapan teknik pengeritingan pola brick dalam penataan rambut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, teknik pengeritingan rambut dengan pola brick menunjukkan keunggulan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pola penggulungan lainnya. Pola brick merupakan teknik penggulungan rambut yang disusun secara berselang-seling seperti susunan batu bata, di mana posisi gulungan pada baris berikutnya tidak sejajar dengan baris sebelumnya. Susunan ini menciptakan struktur yang saling mengisi sehingga menghasilkan distribusi rambut yang lebih merata.

Jika dianalisis dari aspek visual, pola brick mampu menghasilkan tampilan keriting yang lebih alami. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya garis pemisah yang tegas antar bagian rambut. Pada pola penggulungan sejajar, seperti pola horizontal atau vertikal, biasanya akan terlihat garis batas yang jelas sehingga memberikan kesan kaku dan kurang natural. Sebaliknya, pola brick menyamarkan garis tersebut melalui susunan gulungan yang tidak sejajar, sehingga hasil akhir terlihat lebih lembut dan menyatu.

Selain itu, dari segi volume, pola brick memberikan hasil yang lebih optimal. Susunan gulungan yang saling menutupi memungkinkan tidak adanya ruang kosong di antara bagian rambut. Kondisi ini menyebabkan distribusi volume menjadi lebih merata dari akar hingga ujung rambut. Dengan demikian, rambut tampak lebih penuh dan bervolume. Hal ini sangat menguntungkan terutama bagi individu yang memiliki rambut tipis, karena teknik ini dapat menciptakan ilusi ketebalan rambut secara visual.

Dari sisi teknis, pola brick juga berpengaruh terhadap arah jatuh rambut. Karena posisi gulungan tidak sejajar, arah keriting yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi namun tetap harmonis. Variasi arah ini memberikan efek dinamis pada tampilan rambut, sehingga tidak terlihat monoton. Hal ini berbeda dengan pola sejajar yang cenderung menghasilkan arah keriting yang seragam dan kurang memberikan dimensi pada rambut.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan prinsip desain dalam tata rias rambut, pola brick memenuhi beberapa prinsip penting seperti keseimbangan (balance), kesatuan (unity), dan proporsi (proportion). Keseimbangan tercipta karena distribusi volume yang merata, kesatuan terlihat dari hasil keriting yang menyatu tanpa garis pemisah yang jelas, serta proporsi yang terjaga karena volume rambut tersebar secara seimbang pada seluruh bagian kepala. Dengan demikian, pola brick tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga secara estetika.

Keunggulan lain dari teknik ini adalah fleksibilitas dalam penggunaannya. Pola brick dapat diterapkan pada berbagai jenis dan panjang rambut, baik rambut pendek, sedang, maupun panjang. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan penataan rambut, mulai dari tampilan sehari-hari hingga acara formal. Fleksibilitas ini menjadikan pola brick sebagai salah satu teknik yang penting untuk dikuasai oleh penata rambut profesional.

Dari segi ketahanan hasil, pengeritingan dengan pola brick cenderung menghasilkan bentuk keriting yang lebih stabil dan tahan lama. Hal ini disebabkan oleh distribusi gulungan yang merata sehingga tekanan pada setiap bagian rambut menjadi seimbang. Dengan demikian, bentuk keriting tidak mudah berubah dan tetap terjaga dalam jangka waktu yang lebih lama.

Namun demikian, keberhasilan teknik pengeritingan pola brick tidak terlepas dari keterampilan penata rambut. Proses pembagian rambut (sectioning), pemilihan ukuran roll, serta teknik penggulungan harus dilakukan dengan tepat. Kesalahan dalam salah satu tahap tersebut dapat menyebabkan hasil yang kurang maksimal, seperti keriting yang tidak merata atau volume yang tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan pemahaman yang baik dalam menerapkan teknik ini.

Selain faktor teknik, kondisi rambut juga menjadi aspek penting yang memengaruhi hasil pengeritingan. Rambut yang sehat, tidak rusak, dan memiliki elastisitas yang baik akan memberikan hasil keriting yang lebih maksimal. Sebaliknya, rambut yang kering atau rusak dapat menghambat proses pembentukan keriting serta memengaruhi daya tahan hasil pengeritingan. Oleh karena itu, analisis kondisi rambut sebelum melakukan pengeritingan menjadi langkah yang sangat penting.

Dalam konteks perkembangan tren kecantikan, pola brick juga memiliki relevansi yang tinggi. Tren penataan rambut saat ini cenderung mengarah pada tampilan yang natural, ringan, dan tidak terlihat kaku. Pola brick mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena menghasilkan bentuk keriting yang lembut, menyatu, dan tidak berkesan dibuat-buat. Hal ini menjadikan teknik ini semakin banyak digunakan dalam praktik penataan rambut modern.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa teknik pengeritingan pola brick merupakan teknik yang memiliki keunggulan secara menyeluruh, baik dari aspek teknis, estetika, maupun fungsional. Teknik ini tidak hanya mampu menghasilkan tampilan rambut yang lebih rapi dan alami, tetapi juga memberikan distribusi volume yang merata serta ketahanan hasil yang lebih

baik. Oleh karena itu, pola brick sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam berbagai praktik penataan rambut, baik oleh pemula maupun profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik pengeritingan pola brick merupakan salah satu teknik yang efektif dalam penataan rambut. Pola brick menggunakan metode penggulungan rambut yang disusun secara berselang-seling seperti susunan batu bata sehingga dapat menghasilkan bentuk keriting yang lebih alami dan menyatu. Selain itu, teknik ini juga mampu menghindari terbentuknya garis pemisah yang terlihat jelas pada rambut serta memberikan volume yang lebih merata. Dengan penerapan teknik yang tepat, pengeritingan pola brick dapat menghasilkan penataan rambut yang lebih rapi, bervolume, dan menarik sehingga banyak digunakan dalam praktik tata rias rambut.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, disarankan kepada praktisi tata rias rambut untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan teknik pengeritingan pola brick melalui latihan yang intensif agar hasil penataan rambut menjadi lebih optimal, rapi, dan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Selain itu, bagi mahasiswa atau pelajar di bidang kecantikan, teknik ini sebaiknya dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran penting karena terbukti mampu menghasilkan keriting yang lebih alami serta memberikan volume yang merata pada rambut. Dalam proses penerapannya, perlu diperhatikan beberapa aspek seperti jenis rambut, ukuran alat pengeriting yang digunakan, serta ketepatan dalam pembagian section rambut agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan tidak menimbulkan kerusakan pada rambut. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan teknik pola brick dengan teknik pengeritingan lainnya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. W., Nurhayati, I., Tiara, D. N., Putri, I. A., Maharani, W. Z., Zulfia, N. D. R., & Wulandari, D. (2024). Studi Literatur Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Kepala dan Rambut Berdasarkan Tingkat Kerusakannya Akibat Proses Styling. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(4), 309-314. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.1914>
- Agustin, E. W., Nurhayati, I., Tiara, D. N., Putri, I. A., Maharani, W. Z., Zulfia, N. D. R., & Wulandari, D. (2024). Studi literatur pemilihan kosmetik perawatan kulit kepala dan rambut berdasarkan tingkat kerusakannya akibat proses styling. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(4), 309–314. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.1914>
- Bouillon, C., & Wilkinson, J. (2013). *The science of hair care* (3rd ed.). CRC Press.

- Callender, V. D., et al. (2026). High curl pattern hair and scalp care considerations. *Journal of Cosmetic Dermatology*.
- Chan, P. A., & Silvia, F. (2025). Hubungan Pengetahuan Tata Rias dengan Penampilan Profesional Guru di SMKN Kota Padang. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 54-69. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i3.2711>
- Dias, M. F. R. G. (2015). Hair cosmetics: An overview. *International Journal of Trichology*, 7(1), 2–15. <https://doi.org/10.4103/0974-7753.153450>
- Fadilah, S. F., Supiani, T., & Ambarwati, N. S. S. (2026). Hubungan Minat Mahasiswa Tata Rias Pada Profesi Penata Rambut dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Rambut. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2), 260-268. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12488>
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193-198.
- Herlina, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Make-Up Sederhana Terhadap Kepercayaan Diri Wanita. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 84-97.
- Inayati, I., Kusstianti, N., & Lutfiati, D. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning pada kompetensi dasar pengeritingan rambut dasar dengan menggunakan media video di SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 29–37.
- Jones, A. (2018). *Hair Styling Techniques and Applications*. New York: Beauty Press.
- Maghfiroh, A., Dzulfikar, A. Z. M., Putri, E. C. L. S., Putri, E. R., Aristawidya, R. S., & Milandari, M. J. (2026). Pesona di Balik Makeup: Pengaruh Tata Rias Wajah terhadap Penampilan dan Citra Diri. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Maghfiroh, A., Nurhayati, I., Firdaus, Z., Haro, M. D., & Zulfa, N. F. (2025). Analisis Studi Literatur Pengaruh Gaya Pangkasan Rambut Terhadap Persepsi dan Kepercayaan Diri Individu. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 420-426. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4850>
- Milady. (2016). *Milady standard cosmetology* (13th ed.). Cengage Learning.
- Pardosi, C., Laura, F., Girsang, V. D. Y., Purba, R. I. F., Fauzan, A. R., & Putri, M. (2026). Pengaruh teknik pengeritingan batu bata (brick perming) terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45060>
- Pritasari, O. K., Windayani, N. R., & Kusstianti, N. (2025). Hubungan Anatomi Fisiologi Rambut dengan Kemampuan Pengeritingan Rambut Siswa Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 267-273.
- Robbins, C. R. (2012). *Chemical and physical behavior of human hair* (5th ed.). Springer.
- Setiyawati, S. (2021). Pengembangan media video tutorial dengan aplikasi KineMaster pada kompetensi dasar pengeritingan rambut desain. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 1–10.



Setyowati, E. (2022). Kelayakan modul pengeritingan dasar sebagai budaya pembelajaran pada program keahlian tata kecantikan rambut. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 11(2), 49–58.

Syalsabila, T., Sari, I. P., & Dewi, S. M. (2024). Hubungan terhadap Kondisi Rambut Mahasiswi Departement Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pariwisata Indonesia (Tamasya)*, 1(4), 17-24. <https://doi.org/10.62383/tamasya.v1i4.87>

Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2014). Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik. Gramedia Pustaka Utama.